

**PSIKOEDUKASI DALAM MERAWAT ODGJ (ORANG  
DENGAN GANGGUAN JIWA) DI DESA SINDANGSARI  
UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG**

Dadan Ridwanuloh<sup>1</sup>, Ulba Mega Agustin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>2</sup>Program Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1</sup>dadanridwanuloh@ubpkarawang.ac.id

<sup>2</sup>Ps17.ulbaagustin@mhs.ubpkarawang.ac.id

*Abstrak*

Desa Sindangsari merupakan desa disalah satu kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Desa ini berjarak 22 Km dari kantor Pemerintah. Desa Sindangsari memiliki luas wilayah 470 Ha dimana sebagian besar wilayahnya terdiri dari persawahan. Ditinjau dari segi psikologis, berdasarkan data yang diperoleh data cacat mental dan fisik yang terdapat di desa Sindangsari dengan jumlah orang yang mengalami jenis cacat mental gila sebanyak 4 orang. Dikarenakan jauhna akses untuk merawat penderita ODGJ ke rumah sakit jiwa, sehingga pihak keluarga klien memilih untuk merawat klien di rumah. Maka dari itu, perlu adanya psikoedukasi yang diberikan kepada keluarga klien agar dapat mengidentifikasi permasalahan gangguan jiwa yang diderita klien dan mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap klien.

**Kata Kunci :** *Psikoedukasi. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).*

*Abstract*

*Sindangsari Village is a village in one of Kutawaluya sub-districts, Karawang Regency. The village is 22 Km from the Government office. Sindangsari village has an area of 470 hectares where most of the area consists of rice fields. From a psychological point of view, based on the data obtained from the mental and physical disabilities in Sindangsari village, 4 people are experiencing this type of mental disability. Due to the remote access to care for people with ODGJ to a mental hospital, the client's family chooses to treat the client at home. Therefore, it is necessary to provide psychoeducation to the client's family in order to identify the mental disorder suffered by the client and be able to provide proper treatment to the client.*

**Keywords:** *Psychoeducation. People With Mental Disorders (ODGJ).*

## PENDAHULUAN

Desa Sindangsari merupakan desa disalah satu kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Desa ini berjarak 22 Km dari kantor Pemerintah Daerah (Pemda) Kab. Karawang. Desa Sindangsari berada dipelosok daerah yang hanya dikelilingi persawahan luas. Kini semenjak adanya wabah virus Covid-19 masyarakat desa pun ikut terdampak dari wabah Virus Covid-19, masyarakat yang hanya mengandalkan dari persawahan kini sulit untuk bekerja diluar rumah karena terdampak pandemi ini perekonomian pun ikut andil menurun dan membuat masyarakat desa harus merasakan ekonomi yang begitu sulit.

Ditinjau dari perekonomian masyarakat di desa Sindangsari, berdasarkan data yang ada diperoleh data bahwa perekonomian masyarakat desa Sindangsari mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada tahun 2015 – 2020 dimana jumlahnya pada tahun 2015 – 201 mengalami penurunan dan dari tahun 2017 – 2020 cenderung memiliki kesejahteraan yang stabil atau tetap. Semenjak adanya pandemi ini, perekonomian masyarakat dirasa sangat terdampak, masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dengan merantau di daerah lain khususnya Jakarta, terpaksa harus kembali ke kampung halamannya, sehingga tidak memiliki penghasilan tetap seperti sebelum adanya masa pandemi ini.

Ditinjau dari sektor kesehatan, kesehatan masyarakat di desa Sindangsari cenderung mengalami peningkatan, namun tidak terlalu signifikan. Dilihat dari data yang diperoleh, peningkatan terjadi pada jumlah ibu hamil, jumlah ibu hamil periksa di posyandu, serta jumlah ibu nifas di tahun 2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman prodeskel kementerian dalam negeri, diperoleh data cacat mental dan fisik yang terdapat di daerah desa Sindangsari. Data yang dilampirkan yaitu data tahun 2020, kurun dua tahun terakhir data yang diperoleh sama dengan data yang diperoleh pada tahun 2020 ini yaitu, data pada jenis cacat gila berjumlah 4 orang, dengan sebaran laki-laki berjumlah 1 orang dan perempuan berjumlah 3 orang. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi psikoedukasi dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Sindangsari.

## METODE

Tulisan ini menggunakan pendekatan *systematic review* untuk mengidentifikasi artikel baik Nasional maupun Internasional. Pencarian artikel Nasional menggunakan bantuan google penelusuran lanjutan dengan katan kunci [(psikoedukasi keluarga) dan (pencegahan

kembuhan) dan (orang dengan gangguan jiwa)]; domain website [ac.id] dan rentan tahun [2018- 2020]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gangguan Jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang membutuhkan proses panjang dalam penyembuhannya. Proses penyembuhan dan pemulihannya dapat dilakukan di rumah sakit jiwa ataupun bisa dilakukan di rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Desa desa Sindangsari Bapak Jaya Wiguna dikatakan bahwa orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang ada di desa Sindangsari belum mampu untuk membawa pasien ke tempat pemulihan yang semestinya seperti rumah sakit jiwa, dikarenakan di Karawang itu sendiri belum ada rumah sakit jiwa, selain itu akses serta biaya yang diperlukan belum cukup memadai untuk membawa pasien dirawat disana.

Proses pemulihan dan penyembuhan pada orang dengan gangguan jiwa membutuhkan dukungan keluarga untuk menentukan keberhasilan pemulihan tersebut (Nasriati, 2017). Adanya stigma negatif terhadap ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) dan keluarga menyebabkan beban psikologis yang berat bagi keluarga penderita sehingga kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga pada proses pemulihan ODGJ.

Solusi dalam menanggulangi permasalahan ODGJ di Desa Sindangsari ini adalah Sebagai meningkatkan daya dukung sosial yang terdekat dengan klien. Keluarga merupakan orang terdekat yang memiliki dampak langsung dengan penderita gangguan jiwa. Pemahaman keluarga tentang cara merawat orang dengan gangguan jiwa sangatlah penting, karena potensi kekambuhan penderita yang cukup tinggi sehingga berpeluang menimbulkan penderitaan bagi keluarga. Peran penting keluarga terhadap proses kesembuhan ODGJ sebagai pemberi perawatan lanjutan tidak mengalami stress bahkan depresi akibat kehadirannya pasien di tengah keluarga. Sehingga dibutuhkan kondisi keluarga yang terapeutik guna mendukung kesembuhan dan mencegah kekambuhan klien. Solusi yang diberikan berupa psikoedukasi kepada pihak keluarga klien. Menurut Kusumawaty (2020), pelaksanaan psikoedukasi ini dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Pengkajian masalah keluarga, pada tahap ini keluarga klien mampu mendapatkan data-data terkait dengan permasalahan yang dimiliki oleh penderita. Tahap ini memerlukan wawancara mendalam agar dapat memperoleh data atau gejala yang alami penderita selama berada di

rumah. Setelah dilaksanakannya wawancara mendalam, keluarga klien melakukan perumusan data dari data yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Mengajarkan kepada keluarga cara mengidentifikasi masalah ODGJ. Pada tahap ini keluarga klien diberikan penyuluhan dengan menampilkan video tentang cara mengidentifikasi gangguan jiwa serta tindakan yang dapat dilaksanakan keluarga.

3. Mengajarkan kepada keluarga mengenai tindakan keperawatan yang harus diberikan kepada ODGJ sesuai dengan hasil identifikasi permasalahan. Pada tahap ini keluarga klien mempelajari bagaimana cara merawat ODGJ, dan setelah itu keluarga klien diminta untuk mempraktikannya secara berulang.

Solusi yang diharapkan dengan adanya pemberdayaan keluarga dalam bentuk psikoedukasi adalah, keluarga mampu mengidentifikasi permasalahan yang dialaminya ketika merawat ODGJ di rumah. Psikoedukasi yang diberikan diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman keluarga mengenai gangguan serta permasalahan dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. Selain itu, mampu meningkatkan pemahaman keluarga mengenai cara mengenal gangguan jiwa serta cara merawat orang dengan gangguan jiwa.

Dengan adanya psikoedukasi ini, diharapkan dapat membantu keluarga klien khususnya yang ada di daerah desa Sindangsari mampu untuk melakukan perawatan untuk kesembuhan dan pemulihan klien. Serta untuk klien itu sendiri, mampu untuk kembali produktif dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Menurut Mohr (200) (Sulastri, 2018), kesehatan jiwa adalah suatu penampilan fungsi mental yang sukses, yang ditunjukkan dengan aktivitas yang produktif, hubungan yang berarti dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan serta coping yang efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ditinjau dari segi psikologis, terdapat beberapa orang yang memiliki gangguan jiwa di desa Sindangsari, salah satunya yaitu jenis cacat gila dengan jumlah penderitanya 4 orang. Dikarenakan jauhnya akses untuk merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ke rumah sakit jiwa, sehingga membuat keluarga klien memilih untuk merawat ODGJ memilih untuk merawatnya di rumah. Maka dari itu, diperlukan psikoedukasi untuk keluarga klien agar dapat merawat klien dengan mampu mengidentifikasi gangguan jiwa yang diderita serta perlakuan yang tepat bagi penderita.

Saran perlu adanya fasilitasi masyarakat/warga yang mengalami gangguan jiwa dengan membawanya ke rumah sakit jiwa agar dapat ditangani dengan baik. Atau dapat memberikan edukasi serta fasilitas bagi keluarga pasien yang mengalami gangguan jiwa agar dapat merawat pasien dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kusumawaty, I., Yunike, & Pastari, M. (2019). *Pemberdayaan Keluarga Melalui Psikoedukasi Perawatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah*. 95-700.
- Kusumawaty, I., Yunike, & Pastari, M. (2020). *Pendampingan Psikoedukasi: Penguatan Caring oleh Caregiver Keluarga Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa*. *Media Informasi Kesehatan*, 73-90.
- Nasriati, R. (2017). *Stigma dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 56-65.
- Sulastrri. (2018). *Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa*. *Jurnal Kesehatan* , 131-137.
- Profil Desa dan Kelurahan, <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/>